

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagaimana tata cara suatu penelitian dilaksanakan untuk mengetahui masalah yang ada. Penetapan metode yang digunakan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat merupakan pedoman penyelidikan yang terarah. Metode penelitian yang digunakan, diuraikan untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana memperoleh data-data yang diperlukan, metode lebih menekankan kepada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2008 : 6) “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan”.

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu bentuk penulisan yang bertujuan menggambarkan, melukiskan serta menganalisa kenyataan yang ada. Pelaksanaannya tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Surakhmad (Prima, 2011 : 24) :

”Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metoda deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif *angket, test, interview*, dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi ataupun mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lain.”

Dengan ini diharapkan dapat mengungkapkan dan mengkaji masalah yang berhubungan dengan Studi tentang Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Program Latihan Profesi Mahasiswa Program Studi PTB JPTS FPTK UPI di SMKN Jawa Barat.

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua bagian (Sugiono, 2008 : 61), yaitu :

- a) Variabel *Independen* : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas menggunakan simbol “X”.
- b) Variabel *Dependen*, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas menggunakan simbol “Y”.

Menurut Iqbal (2004:13) “variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dan bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih

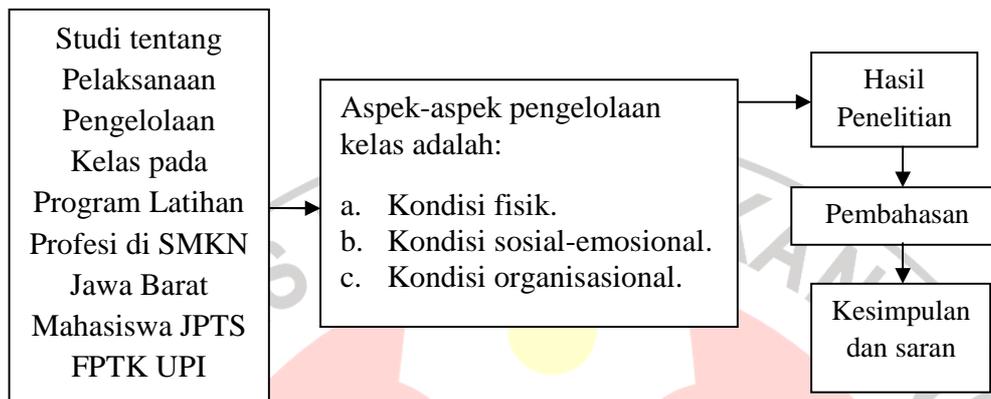
pada suatu kontinum”. Selanjutnya variabel dapat luas dan dapat pula sempit (tunggal). Seorang peneliti dituntut untuk mampu menjabarkan variabel penelitian karena banyak dan sempitnya sub variabel, aspek dalam instrumen, dan banyak ragam data yang dikumpulkan, selanjutnya akan mencerminkan halus kasarnya atau luas sempitnya kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan satu variabel (variabel tunggal) yaitu Studi tentang Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Program Latihan Profesi Mahasiswa Program Studi PTB JPTS FPTK UPI di SMKN Jawa Barat.

3.2.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2008:66), “paradigma penelitian adalah pola hubungan antar variabel yang akan diteliti”. Paradigma penelitian ini merupakan panduan bagi peneliti dalam merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis dan menentukan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Alur paradigma penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Paradigma Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, data dapat digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang berkenaan dengan aspek-aspek pelaksanaan pengelolaan kelas.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Latihan Profesi Program Studi PTB JPTS FPTK UPI angkatan 2006 dan 2007 yang telah menempuh Program Latihan Profesi.

3.4 Lokasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan diatas, penulis memilih lokasi penelitian kampus Program Studi PTB JPTS FPTK UPI.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiono (2008:117), “Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti meliputi seluruh mahasiswa Program Studi PTB JPTS FPTK UPI yang telah menempuh Program Latihan profesi.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa JPTS FPTK UPI
Yang Telah Menempuh PLP

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2006	40 orang
2007	40 orang
Jumlah	80 orang

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat

berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh Program Latihan Profesi (PLP) yaitu mahasiswa Program Studi PTB JPTS FPTK UPI angkatan 2006 dan angkatan 2007. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster sampling* atau sampel area, artinya pengambilan sampel berdasar daerah populasi yang sudah ditetapkan.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengambilan sampel menurut Sugiono (Prima, 2011 : 29) bahwa :

“Pengambilan sampel dengan metode Nomogram Harry King. Pengambilan jumlah sampel bisa diambil dengan tingkat kepercayaan 90 % atau tingkat kesalahan 10 % apabila populasi yang diteliti berjumlah lebih dari 200. Karena apabila lebih dari 200 untuk tingkat kesalahan bisa diambil antara 5 – 15 %”.

Menurut pendapat Surakhmad (Riduwan, 2004 : 65) menyatakan bahwa :

”Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi, dan apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel atau populasi yang ada. Sampel yang diambil menggunakan metode yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2004 : 65), dengan rumus sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%) \quad (\text{Riduwan, 2004 : 65})$$

$$\begin{aligned}
 S &= 15\% + \frac{1000 - 80}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%) \\
 &= 15\% + \frac{920}{900} \cdot (35\%) \\
 &= 50,78\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, ukuran sampel yang diambil adalah 50,78% dari jumlah keseluruhan populasi. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $80 \times 0,5078 = 40,624$ dibulatkan menjadi 41 mahasiswa.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Mahasiswa JPTS FPTK UPI
Yang Telah Menempuh PLP

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2006	$(40/80) \times 41 = 21$ orang
2007	$(40/80) \times 41 = 21$ orang
Jumlah	42 orang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket atau *kuesioner*. *Kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup agar memudahkan responden menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Prosedur dalam penyusunan *kuesioner* (angket) menurut Arikunto (2006 : 225) adalah sebagai berikut

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan *kuesioner*.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran *kuesioner*.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang dipakai adalah *kuesioner* (angket). Adapun langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat kisi-kisi.
- b. Menyusun soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Kisi-kisi dan soal yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan para ahli.
- d. Merumuskan item pertanyaan dan alternatif jawaban berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Pembuatan instrumen dilakukan berdasarkan tujuan dan kisi-kisi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.
- e. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk tiap item pernyataan.

Kisi-kisi setiap instrumen memuat indikator-indikator yang akan diukur dari variabel-variabel yang akan ditetapkan dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan dan pernyataan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala ini memiliki lima alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Pada Skala *Likert*

Alternatif Jawaban		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Bobot Tiap Item	Positif	1	2	3	4	5
	Negatif	5	4	3	2	1

Sugiono (2008:135)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang terpenting dalam suatu penelitian, apabila analisis salah, maka dalam pengambilan kesimpulan tentu akan salah juga. Untuk menganalisis data diperlukan teknik analisis yang sesuai dengan data yang akan dianalisis.

Menurut Sugiono (2008:335) menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

3.7.1 Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan instrumen yang bersangkutan dalam mengukur apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrumen penelitian dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2005 : 369)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
- X = skor tiap butir soal
- Y = skor soal
- N = jumlah responden uji coba

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi validitas, dilakukan dengan cara uji t, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2005 : 377)

Keterangan :

- t = uji signifikansi korelasi
- r = koefisien korelasi
- N = banyak responden uji coba

Harga t yang diperoleh dari perhitungan ini, kemudian dibandingkan dengan harga t dari tabel pada taraf kepercayaan tertentu. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka item soal tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka item soal tersebut tidak signifikan.

Tingkat validitas item angket uji coba ditentukan dengan rumus koefisien korelasi r_{xy} dengan menggunakan teknik dari Pearson yang lebih dikenal dengan *Product Momen*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketetapan suatu alat ukur yang mengukur sesuatu terhadap kelompok tertentu yang dapat dipercaya sehingga alat ukur dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data.

Untuk menguji reliabilitas butir soal digunakan rumus:

$$\alpha_b^2 = \frac{X^2 - \frac{(X)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2006 : 155)

Untuk menguji varians seluruh butir soal, yaitu dengan menjumlahkan masing-masing varians butir yang telah didapatkan tadi. Kemudian menghitung varians totalnya dengan rumus:

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Kemudian untuk menguji reliabilitas seluruh butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

α_i^2 = varians total

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas (r_{11}) adalah sebagai berikut:

Kurang dari 0,2 : rendah sekali

0,21 – 0,40 : rendah

0,41 – 0,60 : cukup

0,61 – 0,80 : tinggi

0,81 – 1,00 : sangat tinggi

(Arikunto, 2006 : 193)

3.8 Prosedur Penelitian

Setelah angket yang sebenarnya disebarkan kepada responden, selanjutnya dikumpulkan dan diolah kembali. Dalam melakukan pengolahan data, prosedurnya adalah sebagai berikut:

a. Tabulasi Data

Tabulasi data ini adalah pengelompokan data sesuai kebutuhan pengolahan data. Bentuknya berupa nomor, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan persentase.

b. Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan. Pengolahan data menggunakan perhitungan persentase yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

Surachmad (Asan, 2007 : 32)

Keterangan :

P	= Prosentase jawaban
<i>fo</i>	= Jumlah skor jawaban
N	= Jumlah skor total jawaban responden
100%	= Bilangan konstan

c. Analisa dan Penafsiran Data

Hasil tabulasi kembali dianalisis dan ditafsirkan sesuai sistematika data yang diperlukan. Dalam menganalisa data, teknik yang digunakan adalah prosentase (%) yaitu dengan melihat perbandingan jumlah skor tiap item jawaban yang muncul dari responden. Selain itu dibahas dengan mengadakan kaji banding terhadap hasil observasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Hasil penafsiran dari setiap item kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah penelitian yang diajukan. Kegiatan ini merupakan usaha penarikan kesimpulan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan.

Untuk menafsirkan setiap jawaban/menafsirkan data yang sudah diperoleh selanjutnya digunakan kriteria dari perhitungan persentase sebagai berikut :

81% - 100% : sangat baik.

61% - 80% : baik.

41% - 60% : cukup baik.

21% - 40% : kurang baik.

< 21% : tidak baik.

(Arikunto, 2006 : 354)